

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ahmadi (2017: 2), menjelaskan, pembelajaran merupakan proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar dalam pengertian aktivitas dari peserta didik (pelajar) dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Pembelajaran di sekolah dasar memiliki keunikan, dimana yang dihadapi dalam pembelajaran membutuhkan kualifikasi kompetensi guru pendidikan dasar.

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut Rifma (2016: 143) kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru. Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru antara lain ditentukan oleh kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari kemampuannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

Secara umum, fenomena di lapangan memberikan indikasi bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru di sekolah belum sesuai dengan harapan. Masih ditemukan guru yang melakukan pembelajaran tanpa perencanaan yang jelas, pembelajaran yang belum mengutamakan pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik, pelaksanaan evaluasi yang belum sesuai dengan norma-norma yang berlaku, serta kegiatan tindak lanjut yang belum optimal. Kondisi ini akan menggiring peserta didik menuju titik kegagalan.

Musfah (2018: 64) menegaskan bahwa, seorang guru yang profesional tentunya dituntut harus memiliki kompetensi pedagogik sebagai kemampuan dasarnya dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik inilah yang membedakan guru dengan profesi lainnya, dengan

memiliki kompetensi ini, guru akan mudah mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Guru sebagai tenaga pendidikan merupakan komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga diharapkan guru berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional. Guru harus bertanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan (Nurhayati, 2014: 140). Guru kelas artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas (Nurhayati, 2014: 143).

Peran dan tugas guru sebagai pengelola proses belajar, salah satu tantangan yang dihadapi adalah karakter siswa. Windyariani (2019: 8) menyatakan karakteristik siswa sekolah dasar, di Indonesia kisaran anak usia sekolah dasar adalah 6 atau 7 sampai dengan 12 tahun. Karakteristik siswa kelas rendah memiliki ciri-ciri: terhadap hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah, suka memuji diri sendiri, jika tidak mampu menyelesaikan lugas karena dianggap tidak penting, suka membandingkan dirinya dengan anak yang lain, dan suka meremehkan orang lain.

Penelitian kompetensi guru selalu menarik untuk dikaji. Ada beberapa penelitian yang pernah meneliti tentang kompetensi guru. Kurniawan dan Astuti (2017), menyatakan guru sebagai seorang pendidik memiliki empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari mendesain kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran, hingga melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap

pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu, diperlukan upaya secara sistematis dalam rangka mengatasi hal tersebut. Berbagai pelatihan dan *workshop* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keterampilan guru. Namun demikian, yang tidak kalah penting adalah menyiapkan calon-calon guru yang kompeten dalam bidang pendidikan.

Pengajar dan pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Irham dan Ardi (2013 : 131), menyatakan pembelajaran dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Interaksi guru dan siswa terjadi dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, (Purwandari, 2017).

Menurut Khofiatun dkk., (2016), menyatakan bahwa dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya termasuk guru di SD Negeri 1 Temuireng. SD Negeri 1 Temuireng saat ini juga melaksanakan ketetapan kurikulum baru sebagaimana sekolah dasar lainnya. Guru SD Negeri 1 Temuireng harus dapat melaksanakan dan menerapkan atas ketetapan perubahan kurikulum 2013 dengan melakukan inovasi ataupun pengembangan pembelajaran yang telah menjadi agenda program pemerintah. Saat ini tenaga pendidik di SD Negeri 1 Temuireng didukung oleh 12 guru. Guru di SD negeri merupakan pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya guru harus dapat melakukan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas bawah, yaitu siswa kelas 2 SD Negeri Temuireng Klaten. Siswa kelas 2 merupakan awal siswa mengenal lebih dekat dengan lingkungan sekolah. Ada transisi adaptasi siswa saat awal mula masuk sekolah, dimana pada saat masih kelas 1, siswanya cenderung pendiam dan tidak berani melakukan hal-hal mengganggu ketertiban sekolah. Kondisi ini ternyata belum didukung sepenuhnya dengan kesiapan tenaga untuk guru kelas 2. Hal ini ditemukan adanya tenaga guru yang sudah masuk usia menjelang purna tugas. Tugas guru kelas yang tidak hanya dihadapkan pada karakteristik siswa kelas 2, yang mulai aktif tersebut bertambah dengan adanya administrasi pembelajaran yang harus diselesaikan guru, yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat tema kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II dalam Pembelajaran di SD N 1 Temuireng”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pemahaman guru Kelas II terhadap peserta didik dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Temuireng?
2. Bagaimana kompetensi perancangan pembelajaran guru Kelas II di SD Negeri 1 Temuireng?
3. Bagaimana kompetensi pelaksanaan pembelajaran guru Kelas II di SD Negeri 1 Temuireng?
4. Bagaimana kompetensi evaluasi hasil belajar guru Kelas II di SD Negeri 1 Temuireng?
5. Bagaimana kompetensi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa oleh guru Kelas II di SD Negeri 1 Temuireng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kompetensi pemahaman guru Kelas II terhadap peserta didik dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Temuireng.
2. Mendeskripsikan kompetensi perancangan pembelajaran guru Kelas II di SD Negeri 1 Temuireng.
3. Mendeskripsikan kompetensi pelaksanaan pembelajaran guru Kelas II di SD Negeri 1 Temuireng.
4. Mendeskripsikan kompetensi evaluasi hasil belajar guru Kelas II di SD Negeri 1 Temuireng.
5. Mendeskripsikan kompetensi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa oleh guru Kelas II di SD Negeri 1 Temuireng.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan membantu dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kelas dan siswa.
- b. Penelitian ini juga mampu menjadi salah satu penggerak bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- c. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi berkesinambungan atas penelitian yang mengembangkan kompetensi pedagogik guru bagi peneliti-peneliti di masa mendatang.